

---

## **PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY UNTUK KEBERLANJUTAN USAHA PERBANKAN DAN PERTAMBANGAN**

---

**Bayu Aditya Purbandaru <sup>1,a</sup>, Umi Murtini <sup>1,b,\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>a, b</sup>Email: [bayu.purbandaru@students.ukdw.ac.id](mailto:bayu.purbandaru@students.ukdw.ac.id) , [umimt@staff.ukdw.ac.id](mailto:umimt@staff.ukdw.ac.id)

\*Correspondent Email: [umimt@staff.ukdw.ac.id](mailto:umimt@staff.ukdw.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: 11-10-2025; Received in Revised: 22-12-2025; Accepted: 05-01-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v8i2.3490>

---

### **Abstrak**

Perusahaan pertambangan memiliki dampak lingkungan akibat proses produksi yang dilakukan yang berbeda dengan perusahaan perbankan. Walaupun dampaknya berbeda tetapi semua perusahaan wajib melakukan CSR. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan profitabilitas, serta menguji perbedaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dan pertambangan. Obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai tahun 2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, CSR diukur menggunakan indeks CSR dan profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Pengujian digunakan regresi dengan moderasi dan uji beda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA terbukti sebagai variable pemoderasi untuk perusahaan pertambangan maupun perbankan, akan tetapi pada tingkat signifikansi yang berbeda. ROA juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Dari hasil uji beda diperoleh bahwa CSR untuk perusahaan pertambangan berbeda dengan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

**Kata kunci:** CSR, Perbankan, Pertambangan, ROA.

### **Abstract**

Mining companies have environmental impacts due to their production processes, which differ from those of banking companies. Although the impacts differ, all companies are required to implement CSR. This study aims to examine the effect of CSR on firm value, moderated by profitability, and to examine the differences in CSR practices between banking and mining companies. The research subjects were mining and banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. Firm value was measured using Tobin's Q, CSR was measured using the CSR index, and profitability was measured using Return on Assets (ROA). Moderated regression and a t-test were used for testing. The results showed that ROA was proven to be a moderating variable for both mining and banking companies, but at different levels of significance. ROA can also directly influence firm value. The t-test results showed that CSR for mining companies differs from CSR implemented by mining companies.

**Keywords:** Banking, CSR, Mining, ROA.

## 1. Pendahuluan

Keberlanjutan perusahaan seringkali diukur menggunakan ketepatan manajemen mengelola perusahaan, lingkungan perusahaan serta social (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Environmental merupakan dampak yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan terhadap lingkungan. Dampak negative yang ditimbulkan dari hasil proses operasional perlu dikelola sedemikian rupa supaya minimal, supaya tidak merugikan masyarakat. Seringkali perusahaan perlu membangun hubungan sosial baik bagi masyarakat sekitar perusahaan yang terdampak negative dengan adanya perusahaan tersebut, maupun dengan semua pemangku kepentingan. Usaha perusahaan memiliki hubungan social dengan pemangku kepentingan dilakukan dengan *corporate social responsibility* (CSR). CSR yang dilakukan perusahaan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan perusahaan. CSR dapat meningkatkan nama baik perusahaan (Wu et al., 2020), yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

CSR merupakan kewajiban perusahaan yang telah diatur oleh Pemerintah melalui PP No. 47 th 2012. Salah satu tujuan penerapan peraturan ini adalah perlindungan terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR dapat dilihat dari dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial (Fatmala, 2020). Semakin banyak CSR yang diungkapkan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi (Ichwani et al., 2023).

Laporan pelaksanaan CSR dapat digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi (Wong & Petroy, 2020) dan juga digunakan sebagai salah satu dasar evaluasi investasi (Nejati & Shafaei, 2023). Selain sebagai salah satu pertimbangan investasai, perusahaan melakukan CSR dengan motivasi untuk meningkatkan citra perusahaan (Nayenggita et al., 2019). Semakin baik citra perusahaan di masyarakat, maka masyarakat semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, Sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Pelaporan pelaksanaan CSR dapat memberikan informasi positif bagi investor, ketika perusahaan memiliki kinerja yang rendah. Sebaliknya, ketika kinerja perusahaan tinggi maka perusahaan sering menilai laporan pelaksanaan CSR kurang diperlukan. Oleh karena itu apabila kinerja keuangan sudah baik, maka manajer seringkali tidak melaporkan penerapan CSR dengan tujuan supaya investor dan masyarakat berkonsentrasi terhadap kinerja keuangan perusahaan saja dan tidak diganggu dengan laporan lainnya. Menurut teori legitimasi, perusahaan akan berusaha membangun dan memelihara hubungan dengan lingkungan, sosial, dan politik di mana perusahaan beroperasi (Ismail & Laksito, 2020).

Perusahaan didirikan diharapkan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Teori ini sering disebut dengan *stakeholder theory*. Pemangku kepentingan perusahaan dapat mempengaruhi bahkan mengendalikan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemangku kepentingan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu pemangku kepentingan perlu dikelola dan dilayani sedemikian rupa supaya dapat mendukung keberlanjutan perusahaan, walaupun besaran pengaruh setiap pemangku kepentingan terhadap perusahaan berbeda-beda (Makmunah & Nawangsari, 2025). Perusahaan melakukan CSR bertujuan salah satunya adalah untuk melayani pemangku kepentingan, khususnya yang berlokasi di daerah yang terdampak dengan adanya operasi perusahaan tersebut.

Aspek penting selain maksimisasi nilai perusahaan adalah pertimbangan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang juga menjadi pemangku kepentingan perusahaan. Maksimisasi nilai perusahaan memerlukan pengoperasian yang baik. Pengoperasian perusahaan menjadi baik dan lancar apabila ada dukungan dari pemangku kepentingan. Perusahaan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Untuk menjaga hubungan baik ini, diperlukan pengeluaran biaya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Melalui CSR perusahaan berusaha menjadi perusahaan yang berkelanjutan dalam kegiatan usahanya melalui upaya menyeimbangkan kepentingan lingkungan, social dan ekonomi (Velte, 2023). Oleh karena itu perusahaan dapat menciptakan sustainability untuk jangka panjangnya bahkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. CSR merupakan kewajiban bagi perusahaan terutama yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT).

CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga merupakan bagian dari ESG. CSR dapat dilihat dari dimensi ekonomi, lingkungan dan social (Fatmala, 2020). Dengan melakukan CSR diharapkan tujuan perusahaan semakin cepat tercapai. CSR yang mencakup juga ESG bila dilakukan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak CSR yang diungkapkan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi (R. Ahmad et al., 2023; Ichwani et al., 2023). Pencantuman pelaksanaan CSR dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk sumber informasi komprehensif untuk pengambilan keputusan investasi (Shah et al., 2021).

Beberapa penelitian tentang dampak CSR terhadap nilai perusahaan masih terjadi kontradiksi. CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2016 sampai dengan 2019, tidak memberi dampak bagi nilai perusahaan (H. Ahmad et al., 2023; Anwar, 2021). Perusahaan pertambangan rentan dengan isu lingkungan, karena biasanya ada kecenderungan merusak lingkungan. Sehingga perusahaan bidang pertambangan melakukan CSR untuk terhindar dari issue lingkungan (merusak lingkungan) yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Akan tetapi belum terbukti bahwa CSR yang dilakukan belum berdampak terhadap nilai perusahaan. Selain di perusahaan tambang, terbukti CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur juga belum berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan (Anto et al., 2021; Julian & Setiawati, 2024). Ketika CSR digunakan sebagai variable moderasi, ternyata CSR juga tidak dapat memoderasi profitabilitas (ROA) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Aminati & Istikoroh, 2019). Lingkungan dan sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan (Purnama et al., 2022). Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja social dan lingkungannya. Cheng & Su (2024) dan Velte (2023), menguji nilai perusahaan dipengaruhi oleh *sustainability report*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja ekonomi, akan tetapi tidak dipengaruhi oleh kinerja social. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif.

Perusahaan pertambangan sebagian besar akan berdampak terhadap kerusakan alam di tempat tambang dilakukan. Untuk mengatasi hal ini supaya tidak merugikan masyarakat sekitar, maka perusahaan tambang akan berusaha mengembalikan lokasi tambang seperti semula. Disamping itu juga akan melakukan CSR untuk masyarakat sekitar sebagai salah satu kompensasi dampak yang ditanggung oleh masyarakat sekitar lokasi tambang.

Perusahaan perbankan, merupakan perusahaan jasa sehingga proses operasinya relative tidak merusak lingkungan. Akan tetapi perusahaan perbankan tetap harus melakukan CSR

sebagai pengemban amanat negara (PP No. 47 th 2012) bahwa ada kewajiban bagi semua perusahaan untuk melakukan CSR.

Dampak yang ditimbulkan dari proses produksi sektor perbankan dan sektor pertambangan berbeda. Hal ini semestinya juga menyebabkan jenis dan jumlah CSR yang dilakukan oleh kedua sector ini juga berbeda. Akan tetapi kedua sector ini memiliki tujuan perusahaan yang sama, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham dan Dave, 2021). Oleh karena itu menjadi menarik untuk diteliti bahwa apakah benar ada perbedaan CSR yang dilakukan kedua sector usaha tersebut (perbankan dan pertambangan) serta apakah CSR yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu mendukung tercapainya tujuan perusahaan (memaksimalkan nilai perusahaan).

Adanya *gap* penelitian yang ada serta dampak terhadap lingkungan yang berbeda untuk perusahaan tambang dan perbankan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Penerapan CSR untuk meningkatkan nilai perusahaan Tambang dan Perbankan dimoderasi dengan profitabilitas.

## 2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

Populasi penelitian semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode sampling digunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan sector tambang dan sector perbankan.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2020-2024.
3. Melaporkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan.
4. Memiliki data ROA, Total Aset, Jumlah lembar saham yang beredar, nilai *closing price* dan memiliki hutang.
5. Tidak memiliki ekuitas negatif

Pengujian digunakan regresi *moderated analysis* (RMA), dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CSR} * \text{ROA} + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Konstanta

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ROA = *Return on Asset*

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin'Q yang dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

CSR, diukur menggunakan CSR score dengan menggunakan rumus:

$$\text{CSR Score} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Menurut Standart}}$$

ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Perusahaan sector pertambangan yang menjadi sampel penelitian ada 53, akan tetapi yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian 30 perusahaan. Perusahaan sektor perbankan ada 47 perusahaan dan semuanya dapat memenuhi menjadi sampel penelitian. Gambaran data penelitian terlihat dalam tabel 1:

Tabel 1. Gambaran Data Penelitian

Keterangan	Pertambangan			Perbankan		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Tobin'Q	0.3298	22.1229	3.2678	0.8211	6.9531	1.0195
CSR	0.5928	0.9657	0.7698	0.3384	0.8326	0.5139
ROA	-0.1324	0.41394	0.2998	-0.2931	0.1801	0.0852

Sumber: Data Sekunder, diolah

Dalam tabel 1 nampak bahwa nilai perusahaan (Tobin'sQ) pertambangan rata-rata 3.2678. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki nilai pasar lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Masyarakat menghargai perusahaan pertambangan lebih tinggi dari nilai bukunya. Demikian juga dengan perusahaan perbankan ditunjukkan dengan rata-rata Tobin'Q 1.0.95 (lebih besar dari 1). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat juga menghargai perusahaan perbankan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai Tobin'sQ pertambangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan sector perbankan menunjukkan bahwa investor menghargai perusahaan pertambangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan sector perbankan. Perusahaan pertambangan dinilai oleh investor lebih menarik dibandingkan perusahaan perbankan.

Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) pertambangan (0.2998) lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROA perusahaan perbankan (0.0852). Hal ini semakin menguatkan bahwa investor lebih menghargai perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi dibandingkan perbankan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor, karena dari profitabilitas yang semakin tinggi, diharapkan akan semakin memakmurkan investor melalui pembagian dividen yang semakin tinggi pula.

Rata-rata Indeks CSR perusahaan pertambangan (0.7698) lebih tinggi dibanding rata-rata indeks CSR perusahaan perbankan (0.5139). Indeks CSR pertambangan lebih tinggi dibandingkan indeks CSR perbankan diduga karena jenis proses produksi antara pertambangan dan perbankan yang berbeda sekali, sehingga hasil limbah dan kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh kedua sector perusahaan tersebut menjadi sangat berbeda. Kerusakan

lingkungan yang diakibatkan proses produksi pertambangan jauh lebih besar dibandingkan perbankan, maka sector pertambangan cenderung melakukan jenis CSR lebih beragam dibandingkan sector perbankan.

Hasil pengujian untuk pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas dapat dilihat dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh

KETERANGAN Variabel	PERBANKAN			PERTAMBANGAN		
	B	t	sig.	B	t	sig
CSR	.0332	1.9264	.0676 <sup>*)</sup>	.2934	3.9267	.0000 <sup>***)</sup>
ROA	.1579	2.9961	.0308 <sup>**)</sup>	.3291	4.8658	.0000 <sup>***)</sup>
CSR*ROA	.3101	3.2397	.0043 <sup>**)</sup>	.0161	4.3982	.0000 <sup>***)</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah

Keterangan: <sup>\*)</sup> signifikan pada alfa 10%

<sup>\*\*)</sup> signifikan pada alfa 5%

<sup>\*\*\*)</sup> signifikan pada alfa 1%

Tabel 2 nampak bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dan pertambangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, walaupun tingkat signifikansinya berbeda. Perusahaan perbankan CSR berpengaruh pada alfa 10% sedangkan perusahaan pertambangan berpengaruh pada alfa 1%. Semakin tinggi atau banyak ragam CSR yang dilakukan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan investor peduli terhadap CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Investor lebih menyukai banyak jenis CSR yang dilakukan perusahaan (Ladyve et al., 2020). Tingkat sigifikansi yang berbeda antara perusahaan perbankan dan pertambangan diduga karena perbedaan jumlah jenis CSR yang dilakukan berbeda juga dampak terhadap lingkungan yang dihasilkan juga berbeda antara perusahaan perbankan dan pertambangan. Limbah yang dihasilkan oleh industry perbankan bukanlah limbah yang berbahaya sehingga perlu dilakukan perlakuan khusus supaya tidak mencemari lingkungan dan tidak membahayakan masyarakat sekitarnya (Anto et al., 2021). Investor perbankan diduga kurang mendukung dengan kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan, dikarenakan operasional perusahaan perbankan tidak berhubungan langsung dengan kerusakan lingkungan. Kegiatan CSR yang berhubungan dengan lingkungan yang dilakukan perusahaan perbankan dianggap sebagai pemborosan oleh investor, karena mengeluarkan dana untuk membiayai kegiatan CSR terlalu besar (Sulastri & Satispi, 2021).

Kegiatan CSR yang berhubungan dengan lingkungan untuk perusahaan pertambangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan biasanya berhubungan dengan lokasi atau tempat usaha untuk menambang, mengambil mineral yang berharga dari lahan usaha tersebut. Sehingga perusahaan pertambangan biasanya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu pemerintah mewajibkan bagi semua perusahaan pada umumnya dan perusahaan pertambangan pada khususnya untuk menjaga lingkungan (Fedorova et al., 2022). Perusahaan harus dapat meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. Bila terpaksa menyebabkan kerusakan karena proses produksi, maka perusahaan harus dapat meminimalkan kerusakan tersebut. Sehingga meminimalkan dampak negative yang diderita oleh masyarakat di sekitar proyek (Velte, 2023). Semakin banyak jenis kegiatan social, khususnya yang berhubungan dengan lingkungan seperti

penghijauan, mitigasi dampak negative dari proses produksi serta hal lain yang diperlukan untuk dapat meminimalkan dampak negative bagi masyarakat, maka perusahaan ini semakin diminati investor (Nayenggita et al., 2019). Perusahaan yang dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut berusaha tidak menimbulkan dampak negative yang merugikan masyarakat, maka investor akan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, sehingga nilai pasar perusahaan akan meningkat (Fatmala, 2020; Lalo & Hamiddin, 2021; Rahayudi & Apriwandi, 2023).

Perusahaan pertambangan yang menambang di daerah hutan, maka setelah selesai operasional tambang tersebut, perusahaan wajib mereklamasi bekas tambang. Sehingga bekas tambang ketika musim penghujan tidak menjadi danau, tetapi harus diusahakan dapat kembali menjadi daerah hutan yang subur. Hal ini hanya dapat dilakukan bila ada perencanaan yang matang dari setiap usaha pertambangan. Sudah selayaknya bila ijin pertambangan juga harus menyertakan rencana reklamasi tersebut demi kesejahteraan masyarakat (Lalo & Hamiddin, 2021).

Profitabilitas yang diproksi menggunakan ROA, menunjukkan bahwa baik perusahaan perbankan maupun perusahaan pertambangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, walaupun pada tingkat signifikansi yang berbeda. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan pertambangan lebih tinggi dibandingkan untuk perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai betanya (B) untuk perusahaan pertambangan juga lebih tinggi dibandingkan beta untuk perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA untuk meningkatkan nilai perusahaan lebih besar di perusahaan pertambangan dibandingkan di perusahaan perbankan. Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor menghargai lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki ROA lebih tinggi.

ROA sebagai variable pemoderasi dalam CSR mempengaruhi nilai perusahaan untuk perusahaan perbankan dan perusahaan pertambangan terbukti. Ketika perusahaan melakukan CSR dan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi maka CSR yang dilakukan dapat semakin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian terbukti bahwa ROA sebagai variable moderasi yang memperkuat CSR mempengaruhi perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan maka semakin mampu perusahaan melakukan CSR dengan berbagai jenis CSR (Julian & Setiawati, 2024).

Bagi investor, perusahaan akan lebih tepat apabila melakukan CSR di bidang lingkungan dibandingkan bidang social. Hal ini sesuai dengan akibat kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan berakibat langsung pada masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan tersebut. Sedangkan kegiatan social terutama yang dilakukan bukan untuk masyarakat sekitar perusahaan akan memberikan dampak kecil bagi perusahaan, walaupun berpengaruh positif. Perusahaan pertambangan akan dapat terus berkelanjutan dan mendapatkan dukungan oleh masyarakat sekitar apabila CSR yang dilakukan benar-benar berdampak pada masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar tempat usaha atau tambang, tidak akan mengganggu keberlangsungan usaha pertambangan tersebut bahkan mendukung usaha tambang apabila CSR benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar tambang (Anwar, 2021).

Perusahaan perbankan maupun pertambangan semua melakukan CSR, karena ini merupakan peraturan dari pemerintah. Dari hasil pengujian pengaruh di tabel 2, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik untuk perusahaan perbankan maupun untuk perusahaan pertambangan. Akan tetapi nilai signifikan pengaruhnya berbeda. Oleh karena itu diuji lagi menggunakan uji beda untuk memastikan bahwa apakah memang ada perbedaan dari indeks CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dan perusahaan pertambangan. Hasil uji beda dapat dilihat dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Beda

Variabel	Mean	t	sig
CSRB-CSRT	2.1882	3.9772	.0000****)

Sumber: Data Sekunder diolah

Keterangan: \*\*\*\*) signifikan pada alfa 1%

Tabel 3, nampak bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan berbeda dengan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. CSR dihitung menggunakan indeks CSR, maka perbedaan ini menunjukkan bahwa keragaman dan jumlah CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan berbeda dengan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Pelaksanaan CSR nampaknya sudah disesuaikan dengan jenis industri perusahaannya. Hasil uji beda ini selaras dengan hasil gambaran data penelitian dalam tabel 1. Dimana nilai indeks CSR untuk perusahaan pertambangan lebih besar dibandingkan dengan indeks perusahaan perbankan. Hal ini semakin menguatkan bahwa perusahaan pertambangan yang karena proses produksinya mengakibatkan kerusakan lingkungan maka sudah seharusnya melakukan bentuk CSR lebih banyak, terutama untuk masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan yang terdampak dengan adanya proses produksi perusahaan tersebut (Anto et al., 2021).

CSR di bidang lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam industry perbankan ternyata berbeda dengan yang dilakukan oleh industry pertambangan. Hal ini juga mendukung hasil uji pengaruh yang telah dilakukan di atas (tabel 2). CSR bidang lingkungan bagi perusahaan pertambangan sangat penting karena berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Perusahaan pertambangan banyak merusak lingkungan yang berpengaruh negative bagi masyarakat sekitar (Truong et al., 2023).

#### 4. Kesimpulan

CSR yang berbeda untuk perusahaan pertambangan dan perbankan tetap dilakukan bukan hanya karena memenuhi peraturan pemerintah, tetapi karena CSR tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menggunakan CSR untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Dengan demikian keberlanjutan perusahaan dapat terjaga. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (ROA) terbukti memoderasi positif dalam CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR akan lebih besar apabila dibarengi dengan besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan terbukti berbeda dengan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. CSR yang dilakukan perusahaan pertambangan lebih variatif dan lebih banyak serta langsung dinikmati oleh masyarakat di lingkungan perusahaan.

Untuk lebih menajamkan analisis penelitian, maka disarankan untuk peneliti berikutnya meneliti CSR akan tetapi dengan membedakan antara environmental dan social. Hal ini diperlukan supaya semakin tajam apakah perbedaan jenis CSR untuk industri yang berbeda tersebut diperlukan atau tidak. Selain itu juga untuk menguji jenis CSR apa yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut nantinya akan bermanfaat untuk perusahaan industri pertambangan dan perbankan dalam melakukan efisiensi CSR, yaitu melakukan jenis CSR yang besar dampaknya terhadap keberlangsungan perusahaan.

## 5. Daftar Pustaka

- Ahmad, H., Yaqub, M., & Lee, S. H. (2023). Environmental-, social-, and governance-related factors for business investment and sustainability: a scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, 26(2), 2965–2987. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02921-x>
- Ahmad, R., Nawaz, M. R., Ishaq, M. I., & Khan, M. M. (2023). *Social exchange theory: Systematic review and future directions*. January, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1015921>
- Aminati, M. F., & Istikoroh, S. (2019). Peran CSR dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 11–17.
- Anto, L. O., Safaruddin, S., & Zulkifli, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332>
- Anwar, D. (2021). Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntabel*, 18(1), 82–90.
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2022). *Essential of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cheng, Z., & Su, Y. (2024). ESG and Chinese corporate OFDI. *Research in International Business and Finance*, 72(PA), 102522. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102522>
- Fatmala, E. S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori Sustainable dan Responsible yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–10.
- Fedorova, E., Druchok, S., & Drogovoz, P. (2022). Impact of news sentiment and topics on IPO underpricing: US evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(1). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2021-0117>
- Ichwani, T., Nisa, C., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 203–230.
- Ismail, W., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Lingkup Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(40), 1–13.
- Julian, A., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Mufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI Periode 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 55–64.
- Ladyve, G., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *JRA*, 9(6), 1–12.
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Makmunah, L., & Nawangsari, A. T. (2025). Analisis Dampak Tekanan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non Keuangan pad PT. HM Sampoerna, Tbk. *LIABILITIES: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3), 60–69.
- Nayenggita, G. B., Rahrjo, S. T., & Resnawati, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>
- Nejati, M., & Shafaei, A. (2023). Why do employees respond differently to corporate social responsibility? A study of substantive and symbolic corporate social responsibility. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 2066–2080. <https://doi.org/10.1002/csr.2474>
- Purnama, I., Bahari, Y., & Ismiyani, N. (2022). Analisis Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Setelah Dibangunnya Taman Alun-Alun Gunung Gajah Di Pemangkat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1), 508–515. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.52105>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Shah, I. A., Shah, S. Z. A., Nouman, M., Khan, F. U., Badulescu, D., & Cismas, L. M. (2021). Corporate governance and cash holding: New insights from concentrated and competitive industries. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13094816>
- Sulastri, E., & Satispi, E. (2021). The Role of Government Policies in Environmental Management. *Research Horizon*. 1(3), 86–93.
- Suparjan, A., & Mulya, A. S. (2012). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(3), 27–58. <https://doi.org/10.25105/mraai.v12i3.600>
- Truong, L. D., Ngo, T. M., & Huynh, N. N. (2023). Effects of Dividend Policy on the Value of Listed Companies: Evidence from Vietnam. *SCMS Journal of Indian Management*, 20(2), 54–63.
- Velte, P. (2023). Determinants and consequences of corporate social responsibility decoupling—Status quo and limitations of recent empirical quantitative research. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(6), 2695–2717. <https://doi.org/10.1002/csr.2538>
- Wong, C., & Petroy, E. (2020). Investor Survey and Interview Results. *SustainAbility*, 1(March), 1–54.
- Wu, L., Shao, Z., Yang, C., Ding, T., & Zhang, W. (2020). The Impact of CSR And Financial Distress On Financial Performance-Evidence From Chinese Listed Companies Of Manufacturing Industry. *Journal Sustainability*, 12(17), 1–19.